

Analisis Konten Dakwah “Ruang Ibadah Ruang Kehidupan” Pada Akun Instagram @sambungsinema

Al Hidayatul Mus Qoimah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

alhidayahtulmusqoimah@gmail.com

Dimas Setyawan Saputro

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

dimas.setiawan2710@gmail.com

Ali Nurdin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

alinurdinlmg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga semakin memudahkan penyampaian pesan dakwah melalui teknologi tersebut. Saat ini, dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar tetepi sudah merambah ke sosial media dan perfilman. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap Film pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan yang diproduksi oleh Sambung Sinema. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat di dalam film pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan dan mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, dengan menerapkan sebuah teknik analisis data, yaitu analisis semiotika dengan menggunakan model Roland Barthes. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes inilah penulis dapat mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos, serta pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam film pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan. Hasilnya penulis menemukan bahwasannya objek penelitian analisis semiotika adalah gambar/visual, tipe pengambilan gambar/ jenis shot dan suara/audio. Penulis juga menemukan makna denotasi, konotasi dan

mitos yang terdapat di film pendek tersebut, yakni menegur, berterima kasih, menyegerakan sesuatu yang baik, jangan membalas perbuatan jahat dengan perbuatan jahat pula, dan meminta maaf dan memaafkan.

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Analisis Semiotika, Film Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan*

PENDAUULUAN

Peradaban zaman bergerak begitu cepat. Industri 1.0 yang ditemukan pada abad ke-18 memerlukan waktu 100 tahun untuk menuju industri 2.0. Begitupula industri 2.0 harus melewati 100 tahun untuk menuju industri 3.0 akan tetapi dari industri 3.0 hanya membutuhkan 20-30 tahun untuk menuju industri 4.0, yang mana perkembangan ini sangatlah pesat dan tanpa terduga sebelumnya. Perkembangan ini tidak dapat kita tolak, mau tidak mau, suka tidak suka, kita harus bersaing dengan perubahan zaman yang sangat cepat.¹

Pada masa modern saat ini, dakwah mengalami transformasi signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi transformasi ini adalah perkembangan teknologi dan media komunikasi. Jika pada masa klasik dakwah lebih banyak dilakukan melalui ceramah, khutbah, dan pengajian, maka di era modern dakwah juga merambah ke media massa, televisi, radio, internet, dan media sosial. Perkembangan ini membuka peluang baru bagi para da'i dan ulama untuk menyampaikan pesan Islam kepada audiens yang lebih luas, namun sekaligus menghadirkan tantangan tersendiri dalam hal bagaimana menyampaikan pesan yang relevan dan efektif dalam konteks modern.

Mengutip dari Baidi Bukhori mengungkapkan dakwah sebagaimana arti sesungguhnya ialah memanggil atau mengajak. Bila seruan kita masih memakai cara lama, selamanya dakwah akan diabaikan bahkan tidak sama sekali digubris. Maka strategi dakwah pun harus masuk pada bidang teknologi dan sosial media, agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh jangkauan luas dan menyeluruh

Pada akhirnya dakwah hari ini tidak akan sukses bila hanya dengan cara-cara lama, seperti dari mimbar ke mimbar saja. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dakwah dengan menggunakan medium mimbar masih tetap diperlukan di beberapa acara-acara tertentu. Karena ada saatnya seseorang da'i masih memerlukan mimbar untuk menyampaikan pesan-pesan risalah keagamaannya. Di satu sisi dalam

¹ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang* (Medan: Guepedia, 2019).

panggung berdakwah hari ini, seorang da'i diharuskan memasuki pada media-media lainnya guna kesuksesan dalam berdakwanya, seperti pemanfaatan media sosial yang hari ini sangat digemari oleh banyak masyarakat.

Disadari secara penuh kecenderungan masyarakat Indonesia terhadap penggunaan media sosial disebabkan kemajuan dalam bidang revolusi industri menjadikan Information Communication and Technology (ICT) sebagai sebuah komoditi yang tidak dapat dinafikan lagi keberadaannya. Kemajuan teknologi menghantarkan berbagai kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan dengan waktu yang cepat. Penggunaan smartphone yang hampir dimiliki oleh seluruh kalangan di masyarakat membuat masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet, sehingga dengan itu berbagai informasi pun akan dengan mudah didapatkan sesuai dengan kebutuhan. Didorong dengan penggunaan internet, memicu muncul dan berkembangnya situs jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, Whatsapp, dan sebagainya. Penggunaan situs-situs tersebut dikenal dan digandrungi oleh segala usia, dari mulai anak-anak hingga orang tua, pun diminati oleh setiap kalangan baik itu pekerja, kaum intelektual, ibu rumah tangga, sampai pada pelajar di sekolah.²

Media sosial juga menjadi sumber primer yang digunakan sebagai referensi informasi tentang agama. Maraknya penggunaan media sosial belakangan ini memberikan dampak positif dan negatif bagi seseorang khususnya dalam mempelajari agama. Media sosial dapat memanjakan seseorang yang seiring kemajuan teknologi, menuntut segala sesuatu serba cepat dan instan.³

Pada akhirnya dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat yang melek dengan kemajuan teknologi media, mau tidak mau, seorang da'i harus mendakwahkan risalah-risalah keagamaan di media sosial juga. Metode dakwah konvensional seperti ceramah langsung di mimbar semakin tergeser oleh Dakwah Digital, yang kini lebih efektif menjangkau generasi muda yang lekat dengan teknologi. Melalui media film, pesan dakwah dapat disampaikan secara menarik dan visual, membuatnya lebih mudah dipahami dan diterima oleh penonton dari berbagai kalangan.

Menurut data dari We Are Sosial pengguna media sosial di dunia terus meningkat, dari tahun ke tahun justru peningkatannya sangat pesat pada Januari

² Nor Kholis dkk., “Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students),” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (6 Agustus 2021): 112, <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>.

³ Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda, “Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid,” *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (30 Januari 2020): 50–67, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.3944>.

2024, jumlah pengguna media sosial di dunia mencapai 5,04 miliar orang, atau 62,3% dari populasi dunia. Data ini menunjukkan bagaimana media sosial telah menjadi bagian penting dari jaringan komunikasi global, memberikan akses dan keterhubungan yang semakin luas, sekaligus mempengaruhi berbagai aspek kehidupan modern.⁴

Sambung Sinema adalah Production House, melalui program Jariah Film, berkomitmen untuk mengangkat nilai-nilai Islam dalam bentuk visual yang inspiratif dan edukatif. Program ini bertujuan untuk mengimbangi pengaruh media Barat di platform digital yang kerap membawa dampak negatif pada moral generasi muda Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat (NTB). Dampak negatif itu bisa dilihat dari film-film barat yang menampilkan kalimat “fuck you” yang merupakan perkataan tidak baik.

Sambung sinema hadir untuk mendukung misi “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran melalui cara yang lebih persuasif dan berbasis pada realitas sosial. Film dapat menjadi medium dakwah yang efektif dan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Sambung sinema mengangkat kearifan lokal melalui film dan media digital dengan konten up-to-date. Mengerjakan proyek komersial dan non-komersial di sektor UKM, pariwisata, edukasi dan literasi digital. Sambung sinema mendukung pertumbuhan industri kreatif dan budaya lokal di Indonesia Timur.

Akun Instagram @sambungsinema dibuat pada tahun 28 Agustus 2022 dengan jumlah followers 11.000. Dalam hal ini dakwah pada media sosial sangat penting karena media sosial merupakan pusat dari perkumpulan audience, berdakwah melalui media sosial juga bukan hanya melalui audio visual tetapi juga menggunakan visual seperti poster, quote dan reels. Salah satunya pada akun Instagram @sambungsinema yang dibingkai untuk menyebarkan pesan dakwah islam dan menjadi ruang kreatifitas muda maka konten yang di posting ialah konten yang mengandung dakwah.⁵

Film pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan menceritakan tentang seorang marbot masjid yang telah mendedikasikan diri selama 10 tahun beliau adalah Bapak Rahmat (50 tahun). Ketika hendak melaksanakan shalat berjama'ah,

⁴ Meity Intan Suryadi, Liza Enzelluthfiah, dan Haya Shaliha Amalia, “DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PERJALANAN WISATA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG,” *Warta Pariwisata* 22, no. 1 (30 Juni 2024): 1-6, <https://doi.org/10.5614/wpar.2024.22.1.01>.

⁵ Sambung Sinema, “Instagram,” *Instagram*, last modified 2022, <https://www.instagram.com/sambungsinema/?hl=en>.

Pak Rahmat mendengar seseorang yang menelpon didalam masjid yang sedang mengangkat telpon penting dari boss nya ia bernama Salman. Pak Rahmat mendengar akan kebisingan di dalam masjid itu pun menegurnya, sehingga Salman pergi meninggalkan masjid karena merasa kesal ditegur oleh pak Rahmat, sampai Salman tidak merasa jika dompet nya ketinggalan. Joko yang diberikan amanah oleh pak Rahmat untuk mengembalikan dompet pada Salman, langsung menjelaskan dan dia pula menjelaskan kebaikan pak Rahmat.

Ceritanya yang menarik dan ringan serta mengandung pesan dakwah tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti, menulis dan menganalisis film pendek tersebut. Film pendek dakwah yang diangkat dengan kondisi sosial, budaya dan juga kehidupan masyarakat modern saat ini. Menelaah bagaimana film ini menyampaikan pesan dakwah secara kreatif, termasuk penggunaan simbol, setting, dan narasi untuk menggambarkan hubungan antar ibadah dan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Penelitian deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa menarik perhatian peneliti namun belum adanya kerangka teoritis yang menjelaskannya⁶. Yang mana subjek penelitian ini adalah Film Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan dan objeknya adalah potongan-potongan adegan dari film tersebut

Penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Kajian ini menerapkan metode kualitatif dengan analisis semiotika, tepatnya semiotika analitik atau bisa disebut juga kualitatif semiotik. Semiotika analitik memusatkan perhatian pada penguraian tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna. Pada penelitian ini, tanda dipahami sebagai objek yang dikaji dan diurai menjadi gagasan, objek, dan makna.⁷

Studi ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian ini sebagian besar

⁶ Eka Nurhalizah Mevy, “Dramaturgi Dakwah Millennial,” *Nursyam Center (Surabaya, 2022)*, t.t., https://nursyamcentre.com/artikel/riset_sosial/dramaturgi_dakwah_millennial.

⁷ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Intrans Publishing, 2019).

melakukan observasi dan dokumentasi dengan menonton, mengamati dialog dan adegan dalam film Ruang Ibadah Ruang Kehidupan yang berisi pesan dakwah. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan model penelitian yang digunakan, yaitu analisis semiotika Roland Barthes, yang memperhatikan makna konotasi dan denotasinya. Semiotika, sebuah studi yang memfokuskan penelitiannya pada tanda, baik verbal maupun non-verbal. Tanda verbal mencakup perkataan lisan, Sedangkan non-verbal meliputi mimik wajah, gestur tubuh, dan lain sebagainya yang bukan bersifat oral. Menurut Barthes, konotasi erat kaitannya dengan operasi ideologi yang disebutnya mitos. Mitos ini memiliki fungsi untuk mengungkapkan dan melegitimasi aspek-aspek dominan yang terjadi dalam suatu saat tertentu.⁸

Proses seleksi adegan untuk analisis dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu untuk memastikan representasi yang cukup dan relevan dari pesan dakwah dalam film tersebut. Kriteria tersebut mungkin termasuk keberadaan pesan-pesan kunci dalam adegan, kepentingan naratif dari setiap adegan, serta kemampuan adegan tersebut untuk mencerminkan berbagai aspek dari pesan dakwah yang ingin diselidiki. Meskipun tidak ada informasi spesifik tentang jumlah adegan yang dianalisis dalam penjelasan ini, namun penelitian ini mungkin mencakup sejumlah adegan yang dianggap representatif dan penting dalam menyampaikan pesan dakwah dalam film tersebut. Dengan memperhatikan proses seleksi adegan, pembaca dapat lebih memahami cakupan penelitian dan mengenali validitas analisis yang dilakukan.⁹

Semiotika, merupakan suatu metode penelitian yang bagaikan kunci untuk membuka gerbang makna dibalik berbagai tanda. Tanda-tanda ini hadir dalam berbagai bentuk, dari gambar dan teks, hingga simbol, ritual, dan bahkan benda-benda fisik. Semiotika berusaha untuk memahami bagaimana tanda-tanda ini menghasilkan makna dan bagaimana makna tersebut dipahami oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Menurut teori Barthes, penanda secara murni adalah relatum yang tidak dapat dipisahkan, dan pertanda sama dengan hakikat penanda. Penanda berfungsi sebagai mediator ketika diperlukan, yang menjadikannya satu-satunya perbedaan dengan pertanda. Substansi, seperti suara, objek, dan imaji, berfungsi sebagai mediator.¹⁰

⁸ Alex Sobur, *Teori Komunikasi: Sebuah Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2015).

⁹ Vitria Dewi Rs, Muhammad Junaidi, dan Usrial Husein, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Nilep," *Journal of Religion and Film* 1, no. 2 (9 Desember 2022): 134-51, <https://doi.org/10.30631/jrf.v1i2.10>.

¹⁰ Arelle Nathania Sahulata dan Dimas Satrio Wijaksono, "Representasi Peran Tokoh Abuela Sebagai Nenek Dalam Film Animasi Encanto," *WACANA: Jurnal Ilmiah*

Rolland Barthes menciptakan suatu model yang terstruktur dalam menganalisis maksud dari tanda-tanda melalui analisis tanda-tanda (semiotik). Analisis semiotika terhadap pesan dakwah dalam film "Ruang Ibadah Ruang Kehidupan" yang di sutradarai oleh Anugrah Thoriq melibatkan proses penguraian dan analisis data dari setiap adegan film dengan cermat. Pertama, data dari adegan film diuraikan dengan memperhatikan unsur-unsur semiotika, termasuk denotasi dan konotasi dari setiap tanda atau simbol yang muncul. Denotasi merujuk pada makna literal atau fisik dari suatu tanda, sementara konotasi merujuk pada makna yang lebih dalam atau simbolis yang terkait dengan konteks budaya dan sosial. Langkah-langkah ini membantu peneliti untuk menggali makna yang tersembunyi dan mendalam dari pesan dakwah dalam setiap adegan. Selanjutnya, dalam mengidentifikasi mitos dalam adegan, peneliti mungkin menggunakan pendekatan yang sistematis dan berbasis teks, membandingkan konten adegan dengan ajaran agama atau mitologi yang relevan. Analisis semiotika ini tidak hanya mempertimbangkan makna literal dari adegan film, tetapi juga mengeksplorasi lapisan-lapisan makna yang lebih dalam yang tersirat dalam simbol-simbol dan naratif film.

Peneliti menganalisis adegan-adegan yang menyampaikan macam-macam pesan dakwah yang diawali dengan tanda, kemudian denotasi, dilanjutkan dengan konotasi, dan menciptakan sebuah mitos. Peneliti memiliki sejumlah adegan atau scene pada film Ruang Ibadah Ruang Kehidupan yang dapat memudahkan peneliti dalam mengerjakan penelitian. Berikut langkah yang dilakukan peneliti adalah seperti yang diterangkan pada kajian semiotika Rolland Barthes: Denotasi adalah tingkat pertandaan yang mengguraikan hubungan atau connection antara pertanda dan penanda, atau di antara tanda-tanda dan referensinya dalam konteks nyata yang menghasilkan representasi yang jelas dan pasti. Konotasi adalah tingkatan penandaan yang menjelaskan keterkaitan antara petanda dan penanda dimana maknanya tidak langsung dan tidak pasti, sehingga dapat ditafsirkan secara beragam. Mitos adalah tingkat penanda yang mewakili pengkodean nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap sebagai bagian dari alamiah. Hal ini mencakup ideologi, konsep yang terus-menerus diproduksi berulang kali di mana beranda.

Selain itu, berikut juga dicantumkan dua penjelasan konseptual yang berkaitan dengan penelitian ini yakni, pesan dakwah dan film. Pertama, pesan dakwah dapat diartikan sebagai suatu nilai yang terkandung dalam sebuah aktivitas

dakwah. Abdullah dalam bukunya "Ilmu Dakwah" mendefinisikan pesan dakwah sebagai materi yang disampaikan oleh seorang da'I kepada mad'u (objek dakwah) dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku mad'u sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Pesan dakwah ini terbagi menjadi tiga aspek utama: Syariah, aspek syariah berfokus pada aturan dan hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ibadah, muamalah, dan pernikahan. Pesan dakwah terkait syariah bertujuan untuk mengajak mad'u agar memahami dan menjalankan aturan Islam dengan benar. Akhlak, aspek akhlak berkaitan dengan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur yang diajarkan Islam. Pesan dakwah terkait akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi mad'u yang berakhlak mulia, seperti jujur, adil, dan amanah. Akidah, aspek akidah berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan fundamental dalam Islam. Pesan dakwah terkait akidah bertujuan untuk memperkuat iman mad'u kepada Allah SWT, malaikat, kitab suci, rasul, dan hari akhir. Ketiga aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dakwah yang efektif haruslah menyampaikan pesan yang seimbang dan komprehensif, meliputi aspek syariah, akhlak, dan akidah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang diteliti dalam penelitian analisis semiotika berupa potongan-potongan adegan yang memiliki pesan yang ingin di angkat melalui penelitain tersebut. Terdapat beberapa hal atau objek yang perlu diamati dari potongan-potongan adegan yang telah dipilih. Hal-hal atau objek yang perlu diamati dari potongan-potongan adegan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambar/Visual

Citra atau gambar atau visual adalah komponen multimedia yang memegang satu peranan penting sebagai sebuah bentuk informasi visual.¹² Citra gambar sendiri adalah sebuah kombinasi antara titik, bidang dan warna sehingga menciptakan suatu imitasi dari suatu objek.¹³ Dalam Film

¹¹ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Gowa:Gunadrama Ilmu, 2018).

¹² Ricky Aprias Sholihin dan Bambang Hari Purwoto, "Perbaikan Citra Dengan Menggunakan Median Filter Dan Metode Histogram Equalization," September 2014, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4925>.

¹³ Sidik, Firmansyah Firmansyah, dan Syaiful Anwar, "PERBAIKAN CITRA MALAM (TIDAK INFRARED) DENGAN METODE HISTOGRAM EQUALIZATION

Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan terdapat berbagai gambar yang dapat dilihat dan diamati, seperti ekspresi wajah dan gerak-gerik para tokoh di dalam Film Pendek tersebut.

2. Tipe Pengambilan Gambar/Jenis Shot.

Tipe pengambilan gambar adalah berbagai jenis teknik yang digunakan untuk mengambil gambar yang menggunakan kamera.¹⁴ Tipe pengambilan gambar yang beragam berguna untuk menampilkan gambar yang menyeluruh maupun mendetil tergantung pada gambar apa yang hendak ditampilkan.¹⁵ Pengambilan gambar dalam Film Pendek Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan menggunakan berbagai tipe, yaitu *medium close up*, *very long shot*, *over the shoulder shot*, *two shot*, dan *cut in*. penggunaan tipe pengambilan gambar yang beragam ini dapat memudahkan untuk menangkap maksud yang hendak disampaikan dari Film Pendek tersebut.

3. Suara/Audio

Suara adalah sebuah fenomena yang dihasilkan dari getaran suatu benda yang mana berupa sinyal analog yang dapat ditangkap oleh gendang telinga manusia. Hal ngenai suara atau audio yang dapat diamati dalam Film Pendek Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan adalah dialog yang diucapkan serta intonasi suara yang digunakan. Makna Denotasi, konotasi dan Mitos dalam Film Pendek Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan.

1. Adegan pilihan 1

a. Makna Denotasi

Seorang pria dengan menggunakan kaos selesai melaksanakan shalat sunnah kemudian mengangkat telpon penting dari bos nya. Pak Rahmat melihat tersebut pun menegur pria tersebut untuk mengangkat telpon di luar masjid.

DAN CONTRAST STRETCHING,” *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)* 4, no. 2 (15 Februari 2019): 203–10.

¹⁴ Been Rafanani, *Bikin Film Pakai Smartphone itu Keren* (Araska Publisher, 2019).

¹⁵ Rachtia Ardyani, “Penerapan Strategi Promosi Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Pt. Widya Duta Grafika Surakarta,” 2012, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/29062/Penerapan-Strategi-Promosi-Lembar-Kerja-Siswa-Lks-Pada-Pt-Widya-Duta-Grafika-Surakarta>.

b. Makna Konotasi

Kemeja batik yang digunakan pak Rahmat menunjukkan bahwa ia adalah seorang marbot masjid yang menjalankan tugasnya untuk menjaga ketertiban masjid. Hal ini bertanda bahwa Pak Rahmat sedang menjalankan tugasnya sebagai marbot. Sehingga dapat dimaknai sebagai bentuk teguran yang diberikan kepada pria tersebut.

c. Mitos

Manusia diwajibkan untuk saling menasehati antar sesama.

2. Adegana pilihan 2

a. Makna denotasi

Seorang pria menggunakan kemeja merah memberikan dompet yang tertinggal kepada pemiliknya yaitu Salman. Kemudian Salman berterima kasih kepada Ridho. Ridho pun menjelaskan bahwa yang menemukan dompet milik Salman adalah pak Rahmat.

b. Makna konotasi

Kemeja merah dan peci yang digunakan pria dewasa tersebut menunjukkan bahwa ia adalah seorang jamaah di masjid. Adegan ini dapat dimaknai sebagai bentuk terima kasih dan syukur kepada seseorang yang telah memberikan bantuan.

c. Mitos

Berterima kasih kepada seseorang atas pemberiannya merupakan salah satu bentuk syukur kepada Allah SWT.

3. Adegan pilihan 3

a. Makna denotasi

Ridho berdiri dihadapan Salman menjelaskan kepadanya bahwa pak Rahmat adalah seorang yang sangat berdedikasi dalam ketertiban dan keindahan masjid. Kemudian Ridho menjelaskan bahwa dompet milik Salman tersebut pak Rahmat yang menemukannya.

4. Makna konotasi

Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu perbuatan yang mungkin dianggap tidak justru itu adalah sebuah kebaikan, yang memiliki tujuan tersirat.

b. Mitos

Menolak atau pun mengubah kemungkaran adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Selain itu, membuat ketidaknyamanan pada tempat ibadah adalah perbuatan yang tidak pernah dibenarkan dalam ajaran agama Islam.

5. Adegan pilihan 4

a. Makna denotasi

Seorang pria berkemeja merah yaitu Ridho mengajak Salman untuk sholat berjamaah.

b. Makna konotasi

Ekspresi dan perkataan Ridho menunjukkan bahwa ia sangat berempati sehingga ia berusaha menenangkan Salman agar tidak bersedih. Hal ini menunjukkan bagaimana seharusnya setiap manusia berempati kepada manusia lainnya terutama sebagai sesama muslim.

c. Mitos

Setiap muslim dan muslim lainnya adalah saudara. Sehingga sudah seharusnya saat yang satu merasa sedih dan kesusahan, maka yang lainnya turut merasakan hal yang sama.

6. Adegan pilihan 5

a. Makna donotasi

Ridho dan Salman masuk kedalam mesjid untuk menunaikan sholat berjamaah, kemudian Salman meminta maaf kepada pak Rahmat atas perkataan dan perbuatannya.

b. Makna konotasi

Adegan ini menunjukkan bahwa kita tidak boleh membalas perbuatan buruk dengan perbuatan buruk pula.

c. Mitos

Salah satu cara untuk melunturkan kesalahan dan dosa terhadap orang lain adalah dengan meminta maaf atas apa yang telah dilakukan. Dan Allah SWT sangat menyukai

orang yang memaafkan kesalahan orang lain juga termasuk dalam perbuatan baik.

Pesan Dakwah dalam Film Pendek Ruang Ibadah, Ruang Kehidupan

1. Menegur

Menegur adalah tindakan mengingatkan atau memperingatkan seseorang atas perilaku yang dianggap salah atau tidak pantas. Dalam konteks bahasa Indonesia, menegur adalah memperingatkan atau menasihatkan. Menegur dengan cara yang baik dan beradab dapat membantu memperbaiki perilaku dan membangun komunikasi yang lebih baik antara individu.¹⁶

2. Berterimakasih

Berterima kasih memiliki makna mengucap syukur, melahirkan rasa syukur, atau membalas budi detelah menerima kebaikan dan sebagainya. Berterima kasih merupakan bentuk rasa syukur atas sesuatu yang telah diberikan oleh orang tersebut. Sikap berterima kasih kepada orang lain di dalam ajaran Agama Islam sendiri bahkan dianggap sebagai bentuk berterima kasih kepada Allah SWT.¹⁷

3. Menyegerakan Perbuatan Baik

Baik adalah sebuah kata sifat yang berarti elok, patut, berguna tidak jahat dan selayaknya. Sehingga dapat diartikan bahwa perbuatan baik adalah segala pekerjaan yang elok, berguna, tidak jahat dan memang selayaknya dilakukan. Rasulullah Saw mengajarkan muslim agar bersegera dalam mengerjakan perbuatan baik dan tidak menunda-nundanya. Hal ini dikhawatirkan akan adanya hal-hal yang datang sebelum terlaksananya amalan atau perbuatan baik tersebut.¹⁸

¹⁶ Prima Vidya Ariesta dan Tiara Ayu Berliana Ana Gita, "Pemanfaatan Perbandingan Ungkapan Celaan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Pemelajar BIPA," *Kode: Jurnal Bahasa* 12, no. 1 (29 Maret 2023), <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.45370>.

¹⁷ Wantini Wantini dan Ricki Yakup, "Konsep Syukur dalam Al-Quran dan Hadis Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* 11, no. 1 (23 Agustus 2023): 33-49, <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8650>.

¹⁸ "Implementasi Konsep Perbuatan Baik Dan Buruk Di MA Al Azhar Citangkolo | Request PDF," *ResearchGate*, 22 Oktober 2024, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11080>.

4. Jangan Membalas Perbuatan Jahat dengan Perbuatan Jahat Pula

Kata “Jahat” memiliki makna sifat yang sangat jelek dan tidak baik. Kata jahat terkait dengan kelakuan, tabiat dan perbuatan. Sedangkan kejahatan adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku yang telah disahkan oleh hukum. Agama Islam sangat tidak menganjurkan pemeluknya untuk membalas kejahatan dengan kejahatan pula (Mashudi et al., 2017). Allah SWT lebih senang jika hamba-Nya mampu berlapang hati untuk membalas kejahatan dengan kebaikan.¹⁹

5. Meminta Maaf dan Memaafkan

Maaf adalah sebuah kata benda yang berarti pembebasan seseorang dari hukuman baik itu berupa tuntutan, denda dan lain sebagainya yang dikarenakan telah dilakukannya suatu kesalahan. Sedangkan minta maaf adalah sebuah ungkapan untuk meminta ampun sebagai bentuk penyesalan atas apa yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minta maaf biasanya dilakukan setelah seseorang melakukan kesalahan kepada orang lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar tidak mendapatkan siksaan dari Allah SWT atas kesalahan dilakukan dengan meminta maaf.²⁰ Muslim tidak hanya diperintahkan untuk meminta maaf, tetapi juga memaafkan kesalahan yang telah dilakukan orang lain terhadap dirinya. Memaafkan adalah sebuah kata kerja yang berarti memberikan ampunan atas suatu kesalahan, sehingga ia tidak menganggap itu sebagai suatu kesalahan lagi (Salim, 1995). Kesalahan yang dilakukan pasti menimbulkan rasa sakit bagi setiap korbannya. Tetapi Allah SWT menyukai orang-orang yang memaafkan kesalahan orang lain terhadapnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika terhadap Film Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan, dihasilkan kesimpulan berikut. Pertama, analisis semiotika terhadap Film Pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan dilakukan dengan menganalisis penanda dan pertanda dan menjabarkan makna

¹⁹ Hafid Rustiawan, “PERSPEKTIF TENTANG MAKNA BAIK DAN BURUK,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (5 Desember 2019): 132–41, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2337>.

²⁰ Amelda Putri Syam dan Kurnia, “Pengaruh Permohonan Maaf Sebagai Bentuk Komunikasi Krisis Terhadap Reputasi Perusahaan,” *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora* 1, no. 5 (7 Februari 2024): 742–53.

denotasi, konotasi dan mitos dari setiap agendanya. Makna denotasi yang terdapat di dalam adegan tersebut adalah seorang marbot masjid yang menegur seseorang jamaah yang sedang mengangkat telpon didalam masjid. Peneguran tersebut tentunya juga untuk menjaga ketertiban dan keindahan masjid. Makna konotasi yang terdapat di film tersebut adalah film yang menyimpan dan menyiratkan banyak pesan. Sedangkan mitosnya adalah pandangan-pandangan Islam terhadap pesan-pesan tersebut. Kedua, film pendek Ruang Ibadah Ruang Kehidupan memiliki pesan dakwah dala bidang akhlak. Adapun pesan-pesan dakwah adalah sebagai berikut, menegur, berterima kasih, menyegerakan perbuatan baik, jangan membalas perbuatan jahat dengan perbuatan jahat pula, meminta maaf dan memaafkan. Pesan tersirat dari film pendek tersebut adalah Memakmurkan masjid bukan sekedar hadir dalam shalat, tapi menjaga ketertiban dan keindahannya. Seperti hati yang beriman ia dirawat dengan ketulusan dan cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa:Gunadrama Ilmu, 2018.
- Ardyani, Rachtia. “Penerapan Strategi Promosi Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Pt. Widya Duta Grafika Surakarta,” 2012. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/29062/Penerapan-Strategi-Promosi-Lembar-Kerja-Siswa-Lks-Pada-Pt-Widya-Duta-Grafika-Surakarta>.
- Ariesta, Prima Vidya, dan Tiara Ayu Berliana Ana Gita. “Pemanfaatan Perbandingan Ungkapan Celaan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Pemelajar BIPA.” *Kode : Jurnal Bahasa* 12, no. 1 (29 Maret 2023). <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.45370>.
- Budi Prasetya, Arif. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Intrans Publishing, 2019.
- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Medan: Guepedia, 2019.
- “Implementasi Konsep Perbuatan Baik Dan Buruk Di MA Al Azhar Citangkolo | Request PDF.” *ResearchGate*, 22 Oktober 2024. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11080>.
- Kholis, Nor, M Mudhofi, Nur Hamid, dan Elvara Norma Aroyandin. “Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da’wah by the Kiai

- as an Effort to Empower Students).” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (6 Agustus 2021): 112. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>.
- Mevy, Eka Nurhalizah. “Dramaturgi Dakwah Millennial.” *Nursyam Center (Surabaya, 2022)*, t.t. https://nursyamcentre.com/artikel/riset_sosial/dramaturgi_dakwah_millennial.
- Rafanani, Been. *Bikin Film Pakai Smartphone itu Keren*. Araska Publisher, 2019.
- Rs, Vitria Dewi, Muhammad Junaidi, dan Usrial Husein. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Nilep.” *Journal of Religion and Film* 1, no. 2 (9 Desember 2022): 134–51. <https://doi.org/10.30631/jrf.v1i2.10>.
- Rustiawan, Hafid. “PERSPEKTIF TENTANG MAKNA BAIK DAN BURUK.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (5 Desember 2019): 132–41. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2337>.
- Sahulata, Arelle Nathania, dan Dimas Satrio Wijaksono. “Representasi Peran Tokoh Abuela Sebagai Nenek Dalam Film Animasi Encanto.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 23, no. 1 (25 Juni 2024): 1–15. <https://doi.org/10.32509/wacana.v23i1.2666>.
- Sholihin, Ricky Aprias, dan Bambang Hari Purwoto. “Perbaikan Citra Dengan Menggunakan Median Filter Dan Metode Histogram Equalization,” September 2014. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4925>.
- Sidik, Firmansyah Firmansyah, dan Syaiful Anwar. “PERBAIKAN CITRA MALAM (TIDAK INFRARED) DENGAN METODE HISTOGRAM EQUALIZATION DAN CONTRAST STRETCHING.” *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)* 4, no. 2 (15 Februari 2019): 203–10.
- Sobur, Alex. *Teori Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suryadi, Meity Intan, Liza Enzelluthfiyah, dan Haya Shaliha Amalia. “DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PERJALANAN WISATA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG.” *Warta Pariwisata* 22, no. 1 (30 Juni 2024): 1–6. <https://doi.org/10.5614/wpar.2024.22.1.01>.
- Syam, Amelda Putri, dan Kurnia. “Pengaruh Permohonan Maaf Sebagai Bentuk Komunikasi Krisis Terhadap Reputasi Perusahaan.” *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora* 1, no. 5 (7 Februari 2024): 742–53.

Triyono, Agus, dan Nifsya Khaira Marhuda. "Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (30 Januari 2020): 50-67. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.3944>.

Wantini, Wantini, dan Ricki Yakup. "Konsep Syukur dalam Al-Quran dan Hadis Perspektif Psikologi Islam." *Jurnal Studia Insania* 11, no. 1 (23 Agustus 2023): 33-49. <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8650>.